



Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Kiki Muliana^{1*}, Muchriana Muchran², Sri Wahyuni³

^{1,2,3)Universitas Muhammadiyah Makassar}

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

kikymulyana898@gmail.com, muchranmuchriana@gmail.com, sriwahyuni@unismuh.ac.id

Korespondensi: kikymulyana898@gmail.com

Abstract. This research is a quantitative study aimed at analyzing the effect of financial ratios on profit growth in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2023 period. The research sample was obtained using a purposive sampling method, where only 19 mining sector companies listed on the IDX met all criteria, resulting in 76 data points used as the research sample. The independent variables of this study consist of liquidity ratios measured by CR, solvency ratios measured by DER, activity ratios measured by TAT, and profitability ratios measured by NPM, ROA, and ROE. This study employs data analysis techniques in the form of multiple linear regression analysis using panel data with the aid of Eviews 12 software. Based on the hypothesis, the research results show that CR, TAT, NPM, ROA, and ROE do not have a positive and significant effect on profit growth, while DER has a negative and significant effect on profit growth.

Keywords: Financial Ratios, CR, DER, TAT, NPM, ROA, ROE, Profit Growth

Abstrak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling, di mana hanya 19 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang memenuhi semua kriteria, sehingga 76 data digunakan sebagai sampel penelitian. Variabel independen dari penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas yang diukur dengan CR, rasio solvabilitas yang di ukur dengan DER, rasio aktivitas diukur dengan TAT, dan rasio profitabilitas diukur dengan NPM, ROA, dan ROE. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data panel dengan bantuan *software Eviews 12*. Berdasarkan Hipotesis, hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, TAT, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

Kata kunci: Rasio Keuangan, CR, DER, TAT, NPM, ROA, ROE, Pertumbuhan Laba

LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi saat ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga setiap perusahaan perlu bijak dalam mengelola usahanya demi keberlanjutan di masa depan. Tujuan dari didirikannya perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang besar atau memiliki tingkat keuntungan yang tinggi. Selain itu tujuan lain didirikannya perusahaan untuk menyejahterakan para pemilik perusahaan, seperti investor (Tisna & Agustami, 2019). Bidang keuangan memainkan peran yang

Received: July 16, 2025; Revised: July 21, 2025; Accepted: July 28, 2025

*Corresponding author, e-mail address

sangat penting dalam suatu perusahaan. Baik perusahaan besar maupun kecil, keduanya akan sangat memperhatikan sektor keuangan, terutama dengan semakin berkembangnya dunia usaha, ketatnya persaingan antar perusahaan, serta kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan bahkan berkembang, sangat penting untuk memantau dan mengevaluasi kondisi serta kinerja perusahaan.

Saleh (2022) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan mencakup perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan dihitung berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan Menganalisis laporan keuangan berarti mengevaluasi kinerja perusahaan, baik dari sisi internal maupun dalam perbandingan dengan industri sejenis. Hal ini penting untuk perkembangan perusahaan agar dapat mengetahui sejauh mana efektivitas operasional yang dijalankan. Menurut Dillak (2021), analisis laporan keuangan adalah proses menguraikan pos-pos dalam laporan keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara satu pos dengan yang lainnya, baik yang bersifat kuantitatif maupun non kuantitatif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami kondisi keuangan secara lebih mendalam, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan yang tepat. Setiap perusahaan mengharapkan adanya kenaikan laba pada setiap periode, namun dalam praktiknya, laba sering kali mengalami penurunan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat penting untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan terkait pertumbuhan laba yang ingin dicapai pada periode berikutnya. Nariswari (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan dalam komponen-komponen laporan keuangan, seperti perubahan penjualan, beban operasi, beban bunga, dan pajak penghasilan. Pertumbuhan laba merupakan indikator kinerja perusahaan, sehingga semakin tinggi laba yang dicapai, semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, jika rasio keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga diperkirakan akan baik. Salah satu alat analisis keuangan yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Menurut Citra & Nurul (2021), rasio keuangan merupakan alat analisis yang sering digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan nilai-nilai akun satu sama lain, sehingga diperoleh rasio keuangan. Rasio keuangan ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja atau kondisi

keuangan suatu organisasi.. Setiap perusahaan mengharapkan peningkatan laba dari periode sebelumnya dan laba perusahaan Dari satu periode ke periode berikutnya biasanya berubah. Rasio-rasio keuangan membantu menentukan tingkat kesehatan laporan keuangan perusahaan dengan melihat ukuran dan hubungan antara pos-pos laporan keuangan. Terdapat 4 (empat) kelompok rasio keuangan yaitu: (1) Rasio likuiditas; (2) Rasio aktivitas; (3) Rasio profitabilitas; dan (4) Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Munawir, 2012). Adapun permasalahan lainnya yang perlu diatasi yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Riski Purnama dan Defia Riski Anggarini (2020) menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun rasio debt to equity, total asset turnover dan net profit margin tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, berbeda dengan hasil yang di teliti oleh Etriza Simpurn Armaidah (2022) yang memukakan bahwa secara parsial Current Ratio dan Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial Debt To Asset Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor Pertambangan. Dari uraian latar belakang diatas, peneliti mengambil judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023”.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rasio adalah perbandingan antara berbagai gejala yang dapat dinyatakan dengan angka. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, membandingkan kinerja perusahaan sepanjang waktu, dan membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain. Rasio keuangan dihitung dari akun atau komponen-komponen dalam laporan keuangan. Menurut Kasmir (2020) mengatakan bahwa rasio keuangan adalah tentang membandingkan jumlah dalam akun finansial dan apa yang melibatkan rasiofinansial tersebut. Angka-angka dalam laporan keuangan dapat dilihat secara bersamaan dengan komponen lain dalam laporan keuangan tersebut, atau mereka dapat dilihat secara terpisah dari satu

laporan keuangan ke laporan keuangan lainnya. Dalam hal ini, angka-angka yang dibandingkan dapat berasal dari satu waktu atau dari beberapa era yang lalu.

Penggolongan Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam antara laporan laba rugi dan neraca, untuk melihat prospek dan resiko perusahaan pada masa yang mendatang. Menurut Surjaweni (2017:60) terdapat 4 (empat) jenis dari rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas,
ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek berupa hutang-hutang jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas/Leverage,
ratio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Rasio Solvabilitas ratio untuk mengukur tingkat efektifitas dari penggunaan kekayaan perusahaan atau aktiva perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas,
ratio untuk mengukur tingkat perolehan atau imbalan yang diperoleh dibandingkan penjualan atau aktiva.

Keunggulan Analisis rasio keuangan

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisi lainnya. Keunggulan tersebut seperti berikut:

- 1) Rasio merupakan angka-angka dan ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisis model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisir ukuran perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periode atau time series.

- 7) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang, Menurut Fathoni et al (Yuni Yuni Aryaningsih, Azis Fathoni, Cicik Harini:2018).

Pengertian Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Wild dan Halsey (2013)" Laba (Income – juga disebut Earnings atau Profit) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan". Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat.

Pengertian Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba per tahun padaperubahan laporan keuangan laba. Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Laba akan meningkat atau menurun tiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan inilah yang disebut pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien, Hartanto (Nuladani Setya Budi, Halimatusyadiyah : 2022). Apabila Pertumbuhan laba meningkat maka mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik, begitu juga sebaliknya, apabila pertumbuhan laba menurun maka mengindikasikan kinerja perusahaan kurang baik. Perencanaan tersebut juga bermanfaat bagi pihak investor maupun kreditur sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang. Suatu perusahaan yang meyakinin adanya peningkatan laba di masa mendatang akan ditangkap sebagai signal positif bagi pihak investor dan kreditur sehingga diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan (*Value of the firm*) yang tercermin dari harga sahamnya. Oleh karena itu penting bagi manajemen perusahaan untuk merencanakan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (Budi Dharmaji₁, Yus Ramadhani₂, et al: 2024) Laporan keuangan adalah "laporan hasil proses akuntansi yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk

mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau kegiatan organisasi tersebut". Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lainnya yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan.

Jenis - jenis Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (Yusak Maleakhi Purnama,Eindy Taufiq: 2021) dari bermacam-macam laporan yang diterbitkan perusahaan untuk para pemegang saham, laporan keuangan mungkin yang paling penting. Karena laporan keuangan tersebut memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan. Data yang terperinci diberikan untuk dua atau tiga tahun terakhir, serta ikhtisar historis dari angka-angka statistik operasi yang penting selama lima atau sepuluh tahun terakhir. Dua jenis informasi yang diberikan dalam laporan tersebut, yaitu:

1. **Bagian verbal**, sering kali disajikan sebagai surat dari direktur utama yang mengurai hasil operasi perusahaan selama tahun lalu dan membahas berbagai perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi dimasa mendatang.
2. **Laporan tahunan**, merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini menyajikan empat laporan keuangan dasar, antara lain:
 - a) Neraca Sebuah laporan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu.
 - b) Laporan Laba Rugi Laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama satu periode akuntansi yang biasanya setiap satu kuartal atau satu bulan.
 - c) Laporan Laba Ditahan Laporan yang memberikan informasi seberapa banyak laba perusahaan yang ditahan dalam usahanya dan tidak dibayarkan kepada dividennya. Tampilan bagi laba ditahan terdiri atas jumlah laba ditahan tahunan untuk setiap tahun dari sejarah perusahaan. Laporan Arus Kas Laporan yang melaporkan dampak dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan oleh perusahaan pada arus kas selama satu periode akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber-sumber terkait penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang telah diolah oleh penelitian sebelumnya atau yang dapat diteliti secara tidak langsung yang bersumber dari informasi laporan keuangan tahunan Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bei Periode 2020-2023 sebanyak 63 perusahaan. Berdasarkan proses dalam pengambilan sampel maka terdapat 63 Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 sampel. Data untuk penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia melalui website resminya. Data tersebut telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia dari website www.idx.co.id. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi data panel, yang merupakan gabungan antara data *time series* (runtut waktu) dan data *cross section* (data silang). Data *time series* biasanya menggambarkan satu objek atau individu yang diamati dalam berbagai periode waktu, seperti harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Sementara itu, data *cross section* melibatkan sejumlah variabel yang dikumpulkan dari berbagai individu atau kategori pada satu titik waktu tertentu. Oleh karena itu, data panel memiliki karakteristik gabungan dari keduanya, yakni mencakup banyak objek yang diamati selama beberapa periode waktu. (Suharsono & Setiadi, 2020). Penelitian ini juga menggunakan analisis statistik deskriptif. . Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif digunakan untuk menemukan pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* dalam meramalkan Pertumbuhan laba Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023. Penelitian ini menggunakan metode pengukuran menggunakan nilai minimum, rata-rata, maksimum, dan standar deviasi. Dalam memilih model yang tepat untuk pengolahan data panel, maka kita dapat melakukan tiga pengujian model, yakni: Uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier. Penelitian ini juga menggunakan Pengujian asumsi klasik: Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Pengujian Hipotesis : Uji koefisien determinasi (uji r^2), pengujian hipotesis dengan uji t.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan langkah awal dalam analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau meringkas data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan generalisasi atau inferensi terhadap populasi. Statistik deskriptif melibatkan pengumpulan, penataan, peringkasan, dan penyajian data agar lebih bermakna dan mudah dipahami oleh pengguna data. Beberapa ukuran statistik deskriptif yang umum digunakan meliputi:

- a. Ukuran Pemusatan: seperti mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai yang paling sering muncul).
- b. Ukuran Penyebaran: seperti range (rentang), varians, dan standar deviasi, yang menggambarkan seberapa tersebar data dari nilai rata rata.
- c. Ukuran Bentuk Distribusi: seperti skewness (kemencengan) dan kurtosis (keruncingan), yang menunjukkan bentuk distribusi data Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan peneliti:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Date: 06/10/25 Time: 21:06
Sample: 2020 2023

	CR	DER	TAT	NPM	ROA	ROE	Y
Mean	7.896395	1.293447	1.084829	0.523579	0.150289	1.086382	-2.323211
Median	1.645000	0.629000	0.850000	0.080000	0.068500	0.135500	0.248000
Maximum	204.6950	5.637000	6.949000	13.99300	3.540000	62.43000	1.000000
Minimum	0.059000	0.007000	0.005000	0.001000	0.001000	0.004000	-128.3250
Std. Dev.	32.20992	1.522125	1.260647	1.880204	0.410103	7.182407	14.90222
Skewness	5.798025	1.516814	3.294993	5.657297	7.599424	8.369639	-8.121051
Kurtosis	35.08960	4.150986	14.16594	37.66472	63.09828	71.90253	69.06388
Jarque-Bera Probability	3686.668	33.33763	532.3363	4210.599	12168.89	15921.24	14656.10
Sum Sq. Dev.	600.1260	98.30200	82.44700	39.79200	11.42200	82.56500	-176.5640
Observations	76	76	76	76	76	76	76

(Sumber: Data diolah dengan eviews 12)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap tujuh variabel penelitian, yakni *current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Pertumbuhan laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* (CR)

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki jumlah data (Observations) sebanyak 76. Nilai minimum *Current Ratio* (CR) tercatat sebesar 0,059000 sedangkan nilai maksimum mencapai 204,6950. Rata-rata (mean) dari *Current Ratio* (CR) berada pada angka 7,896395 dengan standar deviasi sebesar 32,20992

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki jumlah data (Observations) sebanyak 76. Nilai minimum *Debt to Equity Ratio* (DER) tercatat sebesar 0,007000 sedangkan nilai maksimum mencapai 5,637000. Rata-rata (mean) dari *Debt to Equity Ratio* (DER) berada pada angka 1,293447 dengan standar deviasi sebesar 1,522125.

3) *Total Asset Turnover* (TAT)

Variabel *Total Asset Turnover* (TAT) memiliki jumlah data (Observations) sebanyak 76. Nilai minimum *Total Asset Turnover* (TAT) tercatat sebesar 0,005000 sedangkan nilai maksimum mencapai 6,949000. Rata-rata (mean) dari *Total Asset Turnover* (TAT) berada pada angka 1,084829 dengan standar deviasi sebesar 1,260647.

4) *Net Profit Margin* (NPM)

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki jumlah data (Observations) sebanyak 76. Nilai minimum *Net Profit Margin* (NPM) tercatat sebesar 0,001000 sedangkan nilai maksimum mencapai 13,99300. Rata-rata (mean) dari *Net Profit Margin* (NPM) berada pada angka 0,523579 dengan standar deviasi sebesar 1,880204.

5) *Return on Asset* (ROA)

Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki jumlah data (Observations) sebanyak 76. Nilai minimum *Return on Asset* (ROA) tercatat sebesar 0,001000 sedangkan nilai maksimum mencapai 3,540000. Rata-rata (mean) dari *Return on Asset* (ROA) berada pada angka 0,150289 dengan standar deviasi sebesar 0,410103.

6) *Return on Equity* (ROE)

Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki jumlah data (Observations) sebanyak 76. Nilai minimum *Return on Equity* (ROE) tercatat sebesar 0,004000 sedangkan nilai maksimum mencapai 62,43000. Rata-rata (mean) dari *Return on Equity* (ROE) berada pada angka 1,086382 dengan standar deviasi sebesar 7,182407.

7) Pertumbuhan laba (Y)

Variabel Pertumbuhan laba memiliki jumlah data (Observations) sebanyak 76. Nilai minimum Pertumbuhan laba -128,3250 sedangkan nilai maksimum mencapai

1,000000. Rata-rata (mean) dari Pertumbuhan laba berada pada angka -2,323211 dengan standar deviasi sebesar 14,90222.

Pemilihan Model Estimasi

Penentuan metode estimasi dalam model regresi panel dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Untuk memilih metode estimasi regresi panel yang paling sesuai, diperlukan serangkaian pengujian. Pengujian pertama adalah Uji Chow, yang digunakan untuk membandingkan dan menentukan apakah Common Effect Model atau Fixed Effect Model lebih tepat digunakan. Selanjutnya, Uji Hausman dilakukan untuk menilai apakah Fixed Effect Model atau Random Effect Model yang lebih cocok. Terakhir, dilakukan Uji Lagrange Multiplier untuk memilih antara Random Effect Model dan Common Effect Model sebagai model estimasi yang paling tepat.

Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model regresi panel yang paling tepat digunakan antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model, dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Model yang sesuai adalah *Common Effect Model*
- H_1 : Model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model*

Kesimpulan diambil berdasarkan hasil pengujian Redundant Fixed Effect atau Likelihood Ratio, dengan mempertimbangkan nilai probabilitas F (*Cross-section F*). Jika nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti *Fixed Effect Model* lebih sesuai. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berikut adalah hasil dari uji chow persamaan regresi pertama:

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.519055	(18,51)	0.9361
Cross-section Chi-square	12.784659	18	0.8042

(Sumber : Pengolahan data Eviews 12)

Hasil dari uji chow pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Probabilitas *cross section* adalah 0,8042 atau $> 0,05$, maka yang terpilih adalah model *Common Effect Model* (CEM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk memilih antara model common effect atau model random effect yang paling tepat digunakan. Berikut adalah hasil dari uji chow persamaan regresi pertama:

Tabel 4 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.090338 (0.1482)	0.032033 (0.8580)	2.122372 (0.1452)

(Sumber : Pengolahan data Eviews 12)

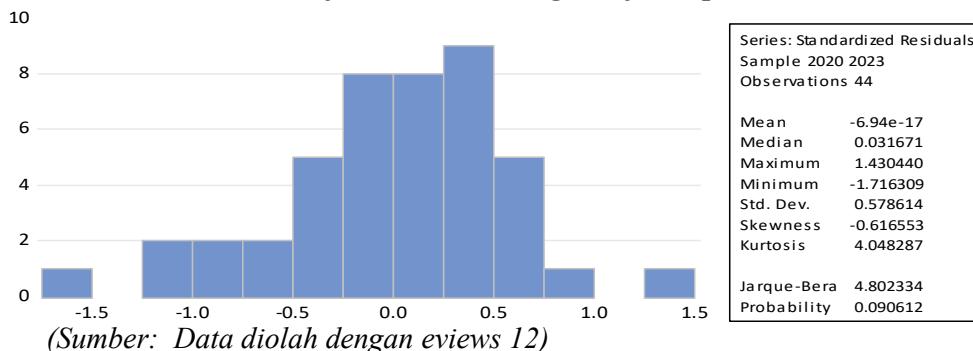
Hasil dari uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* sebesar 0,1482 yang dimana lebih besar dari 0,05, maka yang terpilih adalah model *Common Effect Model* (CEM). Berdasarkan hasil uji chow dan uji lagrange multiplier, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan software Eviews 12 dengan metode Jarque-Bera. Asumsi normalitas dianggap terpenuhi apabila nilai probabilitas dari uji Jarque-Bera $> 0,05$. Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti dengan metode jerque-bera test :

Gambar 1 Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera



Penelitian ini menggunakan software Eviews 12 untuk melakukan uji Jarque-Bera. Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa nilai Jarque-Bera adalah 4,802334 dengan probabilitas sebesar 0,090612. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,090612 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel yang terdapat dalam matriks korelasi. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, yakni diatas 0,8 maka hal ini adalah indikasi adanya multikolinieritas disajikan pada berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DER	TAT	NPM	ROA	ROE
CR	1.000000	0.022682	-0.055321	-0.057682	-0.019903	-0.009804
DER	0.022682	1.000000	0.176189	0.218014	-0.077478	-0.073586
TAT	-0.055321	0.176189	1.000000	-0.183191	0.099475	0.022978
NPM	-0.057682	0.218014	-0.183191	1.000000	0.060927	-0.016927
ROA	-0.019903	-0.077478	0.099475	0.060927	1.000000	0.088473
ROE	-0.009804	-0.073586	0.022978	-0.016927	0.088473	1.000000

(Sumber : Pengolahan data Eviews 12)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel independen (CR,DER,TAT,NPM,ROA,ROE) tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi $> 0,8$. Nilai korelasi tertinggi sebesar 0,218014 yaitu DER dan NPM. Karena $0,218014 < 0,8$ maka dapat dikatakan bahwa dalam model ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

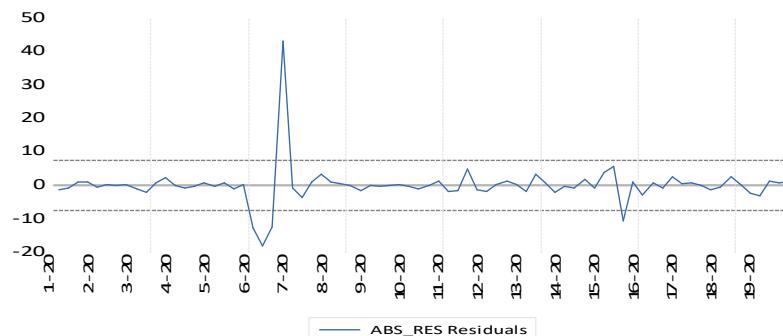
Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.137062	3.790419	1.882921	0.0654
CR	-0.002046	0.033687	-0.060725	0.9518
DER	1.959315	1.213266	1.614909	0.1125
TAT	-4.587634	3.131425	-1.465031	0.1491
NPM	-0.518000	0.979739	-0.528712	0.5993
ROA	0.619659	2.767432	0.223911	0.8237
ROE	-0.004994	0.137409	-0.036345	0.9711

(Sumber : Pengolahan data Eviews 12)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa CR,DER,TAT,NPM,ROA, dan ROE tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan nilai profitabilitas dari variabel tersebut lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.012113	7.880923	-0.382203	0.7039
CR	0.025872	0.070042	0.369382	0.7134
DER	-3.786255	2.522586	-1.500942	0.1395
TAT	4.374226	6.510763	0.671845	0.5047
NPM	0.969594	2.037043	0.475981	0.6361
ROA	0.671103	5.753960	0.116633	0.9076
ROE	0.025883	0.285696	0.090597	0.9282
<hr/>				
Effects Specification				
<hr/>				
Cross-section fixed (dummy variables)				
<hr/>				
R-squared	0.272528	Mean dependent var	-2.323214	
Adjusted R-squared	-0.069811	S.D. dependent var	14.90222	
S.E. of regression	15.41362	Akaike info criterion	8.567367	
Sum squared resid	12116.56	Schwarz criterion	9.334056	
Log likelihood	-300.5599	Hannan-Quinn criter.	8.873773	
F-statistic	0.796076	Durbin-Watson stat	1.918912	
Prob(F-statistic)	0.724212			

(Sumber : Pengolahan data Eviews 12)

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (*F – Statistic*) > nilai signifikansi ($0,796076 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model ini.

DL	DU	DW	4-DL	4-DU
1.4623	1.8011	1,91812	2,5377	2,1989

Dimana : DW = 1,91812 K=6

Jumlah sampel (N) = 76

DL = 1,4623 DU = 1,8011 4-DL = 2,5377 4-DU = 2,1989

Interpretasi : DL < DW (1,4623 < 1,91812)

DU < DW (1,8011 < 1,91812)

Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi Data panel digunakan untuk menemukan persamaan regresi yang paling sesuai antara variabel bebas dan variabel terikat t. Berikut ini adalah hasil dari uji regresi berganda:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.012113	7.880923	-0.382203	0.7039
CR	0.025872	0.070042	0.369382	0.7134
DER	-3.786255	2.522586	-1.500942	0.1395
TAT	4.374226	6.510763	0.671845	0.5047
NPM	0.969594	2.037043	0.475981	0.6361
ROA	0.671103	5.753960	0.116633	0.9076
ROE	0.025883	0.285696	0.090597	0.9282

(Sumber : Pengolahan data Eviews 12)

Dari tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -3,012113 + 0,025872*CR - 3,786255*DER + 4,374226*TAT \\ +0,969594*NPM + 0,671103*ROA + 0,025883*ROE + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -3,012113 menunjukkan bahwa apabila variabel CR,DER,TAT,NPM,ROA, dan ROE berada pada nilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai rata-rata Pertumbuhan Laba (Y) diperkirakan sebesar -3,012113.
- Nilai koefisien CR sebesar + 0,025872 artinya jika CR naik 0,012359 maka Pertumbuhan Laba naik sebesar 0,025872.
- Nilai koefisien DER sebesar - 3,786255 artinya jika DER naik 3,786255 maka Pertumbuhan Laba turun sebesar 3,786255.
- Nilai koefisien TAT sebesar +4,374226 artinya jika TAT naik 4,374226 maka Pertumbuhan Laba naik sebesar 4,374226.
- Nilai koefisien NPM sebesar +0,969594 artinya jika NPM naik 0,969594 maka Pertumbuhan Laba naik sebesar 0,969594.
- Nilai koefisien ROA sebesar + 0,671103 artinya jika ROA naik 0,671103 maka Pertumbuhan Laba naik sebesar 0,671103.
- Nilai koefisien ROE sebesar +0,025883 artinya jika ROE naik 0,025883 maka Pertumbuhan Laba naik sebesar 0,025883

Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) pada dasarnya digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Semakin mendekati angka satu, nilai *adjusted R-square* menunjukkan bahwa variabel-

variabel independen dalam model tersebut mampu menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini dapat ditemukan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji koefisien determinasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.735107	Mean dependent var	4.494866
Adjusted R-squared	0.610452	S.D. dependent var	11.87775
S.E. of regression	7.413354	Akaike info criterion	7.103430
Sum squared resid	2802.849	Schwarz criterion	7.870119
Log likelihood	-244.9303	Hannan-Quinn criter.	7.409836
F-statistic	5.897114	Durbin-Watson stat	1.777306
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Pengolahan data Eviews 12)

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,610452 atau 61,04 %, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 61,04%. Dapat diartikan bahwa Variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan sebesar 61,04% terhadap variabel dependen. Sementara itu, sisanya sebesar 38,96% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

Uji Parsial (Uji T)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel fundamental perusahaan secara parsial terhadap pertumbuhan laba digunakan uji t. pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas f lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/10/25 Time: 21:43
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.459592	2.642683	0.173911	0.8624
CR	0.012359	0.051951	0.237901	0.8127
DER	-3.784503	1.162972	-3.254165	0.0018
TAT	1.185978	1.396263	0.849394	0.3986
NPM	1.192623	0.940900	1.267534	0.2092
ROA	0.730078	4.136248	0.176507	0.8604
ROE	-0.005595	0.233265	-0.023985	0.9809

(Sumber : Pengolahan data Eviews 12)

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil uji t pada variabel Rasio likuiditas diukur menggunakan CR diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,237901, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 0,05$, $df = (n-k)$, $df = 69$, dimana nilai t-tabel sebesar 1,995 yang berarti bahwa nilai t-hitung < dari nilai t-tabel ($0,237901 < 1,995$) dan nilai Probabilitas $0,8127 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Rasio likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- 2) Hasil uji t pada variabel Rasio Solvabilitas diukur dengan menggunakan DER diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,254165 sementara nilai t-table yaitu 1,995 yang berarti nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($3,254165 > 1,995$) dan nilai Probabilitas sebesar $0,0018 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- 3) Hasil uji t pada menunjukkan bahwa variabel Rasio Aktivitas diukur dengan menggunakan TAT memperoleh nilai *t-hitung* sebesar 0,849394 sedangkan nilai t-table sebesar 1,995, hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung < t-tabel ($0,849394 < 1,995$) dan nilai Probabilitas sebesar $0,3986 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- 4) Hasil uji t pada variabel Rasio Profitabilitas dengan 3 Indikator (alat ukur) yaitu: NPM, ROA dan ROE dapat dijelaskan sebagai berikut :
 - Hasil uji t dari NPM diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,267534 sementara nilai t-table dengan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 1,995, hal ini menunjukkan bahwa t-hitung < t-tabel ($1,267534 < 1,995$) selain itu juga terlihat dari nilai Probabilitas yaitu 0,2092 lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
 - Hasil uji t pada variabel ROA diperoleh nilai t hitung sebesar $0,176507 < t$ table yaitu 1,995 dan nilai sig. $0,8604 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
 - Hasil uji t pada variabel ROE diperoleh nilai t hitung sebesar $0,023985 < t$ table yaitu 1,995 dan nilai sig. $0,9809 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Apabila nilai F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan Uji F, tertera pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.735107	Mean dependent var	4.494866
Adjusted R-squared	0.610452	S.D. dependent var	11.87775
S.E. of regression	7.413354	Akaike info criterion	7.103430
Sum squared resid	2802.849	Schwarz criterion	7.870119
Log likelihood	-244.9303	Hannan-Quinn criter.	7.409836
F-statistic	5.897114	Durbin-Watson stat	1.777306
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Pengolahan data Eviews 12)

Berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F) dengan menggunakan *Eviews 12* diatas, diketahui nilai *F-hitung* sebesar 5,897114 sementara nilai dari *F-tabel* dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,15. Dengan demikian nilai *F-hitung* lebih besar dari nilai *F-tabel* ($5,897114 > 2,15$) kemudian juga terlihat dari nilai Probabilitas sebesar 0,000000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$), Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji tersebut *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tidak terlalu baik, sebab semakin rendahnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya dan berpengaruh pada laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Qithfirul Indriyani & Lilis setyowati,2023), (Sastra karo-karo & hartono ginting,2021) dan (Nita Putri Anggun & Imron Rosyadi,2023) yang menyatakan

bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, besar kecilnya ROA tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank-bank besar di Indonesia. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurang optimalnya pemanfaatan aset oleh perusahaan atau adanya inefisiensi, serta tingginya tingkat kredit bermasalah. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan tidak terbukti. Temuan ini bertentangan dengan pendapat Kasmir (2012), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi seharusnya mampu memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA rendah. *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Teguh Suryawan,2024) yang menyatakan bahwa ROA tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada acuan dari hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan penelitian, sebagai berikut: Rasio Likuiditas diukur menggunakan *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, Rasio Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Rasio Aktivitas yang diukur dengan Total Assets Turnover (TAT) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, Dan Rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran, yaitu : Diharapkan kepada peneliti berikutnya dapat melakukan pengujian kembali terhadap penelitian ini dengan melakukan pengembangan pada variabel serta perluasan pada sampel penelitian. Untuk peneliti berikutnya dapat menggunakan data yang lebih banyak dengan rentang waktu yang lebih panjang, sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Bagi peneliti berikutnya dapat menggunakan alat pengujian

dan metode penelitian yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh hasil yang lebih valid.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, N., Susilowati, Y., Murdianto, A., & Wulandari, P. (2020). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015–2017).
- Agustina, D. N., & Mulyadi, M. (2019). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turnover, current ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Advance*, 6(2), 106-115
- Armaidah, E. S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
- Dillak, V. J., & Siburian, T. A. (2021). The influence of financial ratio to profit growth. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 5(2), 102–108.
- Dewi, N. L. Y. A. P., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh rasio keuangan dan kebijakan deviden terhadap return saham. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 2(3).
- Dhaimatus, S. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening* (Doctoral dissertation, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo).
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2024). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137-143.
- Firly, H. A., Hartono, A., & Ardiana, T. E. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan food and beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3258-3268.
- Indiraswari, S. D., & Rahmayanti, N. P. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Di BEI Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. al-kalam: *Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 21-35.
- Indriyani, Q., & Setyowati, L. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 75-92.
- Mutiara, O., Diani, N., Nurwidiani, N., & Murhan, M. (2024). The Affect Of Profitability, Leverage And Company Size On Enterprise Value In Financial Industry Section Company In BEI 2021-2022. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 9(1), 79-84.
- Mardiana, M., Verahastuti, C., & Nur, R. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018. *Media Ekonomi*, 21(1), 26-33.
- Masita, N., Hariati, H., & Nianty, D. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero). TBK. *Jurnal Malomo: Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 203-214.

- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit growth: impact of net profit margin, gross profit margin and total assets turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(4), 87–96.
- Nurhayati, N., Hidayati, A. I., & Utami, E. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(3), 172-179.
- Nita Putri Anggun¹, I. R. (No. 2/ August 2023). The Influence of Financial Ratios on Profit Growth of Property & Real Estate Companies Listed on the IDX for the Period 2019-2021. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 319-331.
- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12
- Amin, A. R. S., Syafaruddin, S., Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 757-761.
- Prasetya, V. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid 19 pada perusahaan farmasi yang tercatat di bursa efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579-587.
- Purnama, R. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2019. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 4(1), 21-27.
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, leverage, firm size, dan earnings power terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71-94.
- Rifa Alfiandi¹, N. L. (1 January 2025). The Effect of Financial Ratio on Profit Growth in Infrastructure Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 88-107.
- Rohma, A., & Purnama, C. (2020). Pengaruh Komponen Laba Rugi Dalam Memprediksi Laba Masa Depan Pada Perusahaan Retail Trade. *Mojokerto: Damarwiyata*.
- Riadi, M. (2020). Populasi dan Sampel Penelitian (Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan dan Rumus). *Diambil kembali dari KAJIANPUSTAKA. COM: https://www. kajianpustaka. com/2020/11/populasi-dan-sampel-penelitian. html*.
- Saleh, R., Mannan, A., & Aswan, A. (2022). Analysis of the effect of financial ratios on profit growth. *Hasanuddin Journal of Business Strategy*, 4(1), 32–41.
- SAFITRI, E. R. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Inventory Turnover Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode tahun.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. 87(3), 355–374
- Solicha, D. P., & Pertiwi, D. A. (2022). pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba (studi pada perusahaan pertambangan migas listing bei tahun 2016-2020). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(2), 82-89.
- Suciana, C., & Hayati, N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 22(2).
- Suryawan, T. (2024). The Influence of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Non-Performing Loans (NPL) on Profit Growth in Banking